



Nabila Ramadhanty 222010300084 BAB1-5

11%
Suspicious
texts



- 7% Similarities
< 1 % similarities between quotation marks
0 % among the sources mentioned
- 4% Unrecognized languages
- < 1% Texts potentially generated by AI

Document name: Nabila Ramadhanty 222010300084 BAB1-5.docx
Document ID: 00cc27d856260b69310803ee94a61a72610d55f7
Original document size: 155.63 KB

Submitter: UMSIDA Perpustakaan
Submission date: 1/20/2026
Upload type: interface
analysis end date: 1/20/2026

Number of words: 4,288
Number of characters: 33,274

Location of similarities in the document:



Sources of similarities

Main sources detected

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	journal.uui.ac.id https://journal.uui.ac.id/NCAF/article/download/33325/16476/109068 3 similar sources	1%		Identical words: 1% (54 words)
2	www.academia.edu (PDF) Pengaruh Eco-Efficiency, Green Inovation Dan Carbo... https://www.academia.edu/80491209/Pengaruh_Eco_Efficiency_Green_Inovation_Dan_Carbo... 1 similar source	1%		Identical words: 1% (47 words)
3	doi.org Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang https://doi.org/10.32493/jiaup.v7i2.2513 8 similar sources	1%		Identical words: 1% (57 words)
4	www.ideyapindo.com Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Promosi Terhadap L... https://www.ideyapindo.com/jurnal/1474/articles/67210 8 similar sources	1%		Identical words: 1% (56 words)
5	Document from another user #1c704e Comes from another group 8 similar sources	1%		Identical words: 1% (55 words)

Sources with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	dx.doi.org Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap ... http://dx.doi.org/10.37010/jdc.v3i2.1130	< 1%		Identical words: < 1% (30 words)
2	repository.unas.ac.id http://repository.unas.ac.id/eprint/8042/3/BAB 2.pdf	< 1%		Identical words: < 1% (17 words)
3	Document from another user #c5d58e Comes from another group	< 1%		Identical words: < 1% (28 words)
4	archive.umsida.ac.id The Effect of Women on Boards as a Moderating Variable ... https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/7733/55417	< 1%		Identical words: < 1% (18 words)
5	ipm2kpe.or.id https://ipm2kpe.or.id/journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/14900	< 1%		Identical words: < 1% (18 words)

Points of interest

Pengaruh Good Corporate Governance, ESG Disclosure dan Green Innovation Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Periode 2021-2024 (Studi pada Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI)

Nabila Ramadhanty A1), Nur Ravita Hanun2)

1)



JURNAL ACCOPEN.docx | JURNAL ACCOPEN

Comes from my group

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2) Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: nabilaramadhanty18@gmail.com, hanun@umsida.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh GCG, ESG Disclosure dan Green Innovation terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Objek



repo.darmajaya.ac.id | PERBANDINGAN ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI DENGAN MENGGUNAKAN RASIO-RASIO DALAM METODE EARLY WA...

<http://repo.darmajaya.ac.id/2351/1/5KRIPS%20FULL.pdf>

penelitian ini adalah



doi.org | Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang

<https://doi.org/10.32493/jiaup.v7i2.2513>

perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



www.ideyapindo.com | Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar...

<https://www.ideyapindo.com/jurnal/1474/articles/67210>

(BEI) periode

2021-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 34 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) GCG yang diprosikan dengan dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada kinerja keuangan, (2) ESG Disclosure berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (3) Green Innovation tidak berpengaruh



ipm2kpe.or.id

<https://ipm2kpe.or.id/journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/14900>

terhadap kinerja keuangan



doi.org | Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang

<https://doi.org/10.32493/jiaup.v7i2.2513>

pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



www.ideyapindo.com | Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar...

<https://www.ideyapindo.com/jurnal/1474/articles/67210>

(BEI) periode

2021-2024.



Kata Kunci – Kinerja Keuangan; Good Corporate Governance (GCG); Dewan Komisaris Independen; Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure; Green Innovation.

PENDAHULUAN

Industri manufaktur merupakan pilar utama pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menghasilkan berbagai produk yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, masih banyak kasus pencemaran limbah yang terjadi merupakan tantangan yang perlu dijadikan fokus utama bagi perusahaan manufaktur. Salah satu permasalahan yang disorot adalah meningkatnya limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dengan seiring banyaknya proses produksi pada perusahaan manufaktur. Limbah B3 yang dihasilkan dari proses produksi ini bisa berupa sisa bahan kimia, pelarut, oli bekas, dan logam berat yang berpotensi mencemari alam. Limbah B3 perlu diproses dengan aman dan benar sebelum dibuang ke lingkungan agar tidak membahayakan lingkungan hidup secara langsung maupun tidak langsung [1]. Masyarakat semakin sadar akan pertumbuhan berkelanjutan, semakin banyak yang menuntut perusahaan untuk tidak hanya peduli terhadap kinerja keuangan yang optimal tetapi juga bekerja secara transparan dan jujur mengenai isu sosial serta lingkungan [2]. Tentunya ini menjadi topik penting terutama bagi perusahaan manufaktur yang secara konsisten berkontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia sekaligus menghasilkan limbah yang akan berdampak terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Tertuang pada Undang Undang Nomor 32 Tahun 2009 pasal 1 ayat 2 yang tertulis, “



jdih.kemenkeu.go.id | Definisi Pelindungan Lingkungan Laut | JDih Kementerian Keuangan

<https://jdih.kemenkeu.go.id/kamus-hukum/pelindungan-lingkungan-laut?id=31c3cb1ad614c29b2a296348b0f16aa0>

Perlindungan

dan

pengelolaan lingkungan hidup adalah

upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan

untuk melestarikan fungsi lingkungan

hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan,

pemanfaatan,

pengendalian, pemeliharaan,

hukum". Oleh karena itu, limbah dari proses produksi harus diolah dengan baik agar tidak berdampak negatif pada lingkungan, untuk itu maka diperlukan biaya untuk meminimalisir dampak tersebut [3].
 Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dilakukan untuk menjaga kelestarian fungsi lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan. Langkah ini mencakup kegiatan perencanaan,



pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan,

pengawasan, hingga penegakan hukum [3]. Pada tahun 2021, berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Indonesia menghasilkan limbah B3 mencapai 60 juta ton yang banyak berasal dari sektor manufaktur sebanyak 2.897 [4]. Permasalahan terkait limbah B3 masih saja terus terjadi meskipun KLHK telah menerbitkan 8 Regulasi yang berupa Permen LHK Nomor



eprints.itenas.ac.id | LAPORAN PKM - EVALUASI PENGELOLAAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) PT.X

http://eprints.itenas.ac.id/2640/1/252018123%20Badrul%20Faizin_%20Laporan%20Kerja%20praktik%20PKM%20%20-%20Badrul%20Faizin.pdf

6 Tahun 2021 tentang Tata Cara dan Persyaratan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan

Beracun. Seperti baru-baru ini yang terjadi di bulan Mei 2025 pada suatu perusahaan di Bogor yang merupakan perusahaan industri pembuatan gerobak dan tong sampah telah melanggar aturan dengan melakukan pembuangan limbah B3 tidak sesuai dengan aturan [5]. Tidak hanya itu, ada juga PT Pindo Deli I yang terbukti mencemari Sungai Citarum di wilayah Teluk Jambe, Karawang. Air sungai yang berubah warna menjadi biru memicu penyelidikan dan berujung pada sanksi denda administratif sebesar Rp3,5 miliar [6].
 Dengan adanya permasalahan ini tentunya juga bisa menyebabkan konflik dengan warga sekitar. Warga pasti merasakan langsung efek dari pencemaran lingkungan yang sangat mengganggu, seperti gangguan terhadap kesehatan, kerugian secara ekonomi, penurunan nilai keindahan lingkungan, serta ketidakseimbangan dalam sistem ekologi [7]. Oleh karena itu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik serta kepedulian terhadap aspek keberlanjutan tidak hanya menjadikan poin plus bagi investor dan membangun citra positif perusahaan, tetapi juga membuka peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui efisiensi operasional, akses pembiayaan yang lebih luas, serta penguatan daya saing jangka panjang.
 Dalam mengukur tentang baik buruknya kondisi keuangan pada suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan pada periode tertentu perusahaan tersebut [8]. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan, yang pertama yaitu tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance), dengan menerapkan prinsip GCG sebagai landasan dalam mengelola perusahaan secara transparan dan akuntabel diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder [9]. Namun dibutuhkan juga cara untuk menyatukan pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder) dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik agar dapat mengurangi permasalahan lingkungan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan [10]. Ini sejalan dengan stakeholder theory yang menyatakan bahwa perusahaan harus bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan seperti masyarakat, investor, pemerintah, dan lingkungan, dan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham saja, dengan tujuan mengurangi konflik dan masalah lingkungan, serta meningkatkan kinerja keuangan. Pada penelitian [10] mendapatkan hasil bahwa



journal.uui.ac.id

<https://journal.uui.ac.id/NCAf/article/download/33325/16476/109068>

good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Namun pada penelitian [9] menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi Kinerja Keuangan yaitu Pengungkapan ESG atau Environmental Social Governance Disclosure. Pada dasarnya aktivitas ESG berhubungan dengan meminimalkan dampak negatif lingkungan seperti melakukan efisiensi energi, pengurangan emisi, dan pengolahan limbah [11]. Terutama pada perusahaan manufaktur yang secara konsisten menghasilkan limbah, sehingga perlu perhatian pada ESG Disclosure. Ini akan menjadi indikator penting untuk menilai keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan, serta digunakan dalam menilai reputasi dan daya saing perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan [12]. Sejalan dengan Legitimacy Theory dan Stakeholder Theory yang menyatakan bahwa pengungkapan ESG ini adalah cara untuk menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi secara etis, transparan, dan bertanggung jawab, agar tetap dipercaya oleh stakeholder. ESG Disclosure menjadi indikator penting untuk menilai kinerja keuangan, hal ini didukung oleh penelitian [13] yang menyatakan bahwa ESG Disclosure berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Selanjutnya, Faktor ketiga yang mempengaruhi Kinerja Keuangan yaitu Green Innovation. Green Innovation memiliki tujuan utama yaitu untuk pengurangan biaya, perbedaan proses dan produk yang diharapkan dapat mengurangi dampak negatif lingkungan dengan memanfaatkan energi dan bahan baku dalam proses produksi suatu produk [14]. Green Innovation menjadi strategi utamakarena dianggap sebagai bentuk inovasi baru dalam bentuk produk, pelayanan, proses dan sistem manajemen yang ramah lingkungan sehingga dapat menciptakan keunggulan bagi perusahaan serta meningkatkan efisiensi kegiatan operasional sekaligus memperkuat posisi kompetitif perusahaan di pasar yang diharapkan bisa mendukung kinerja keuangan perusahaan [15]. Pada penelitian [16] menunjukkan hasil bahwa Green innovation berdampak positif dan signifikan pada kinerja keuangan. Namun [17] menyatakan bahwa green innovation berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Sehingga dari penelitian terdahulu masih terdapat hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh GCG, ESG Disclosure dan Green Innovation terhadap Kinerja Keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa masih terdapat research gap penelitian. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung hanya menyroti satu atau dua variabel secara terpisah, serta lebih banyak berfokus pada sektor lain seperti pertambangan dan perbankan yang menciptakan research gap. Pada penelitian [9] menggunakan GCG sebagai variabel independen dan Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen yang fokus pada sektor pertambangan. Penelitian lain yang menggunakan Green Innovation saja sebagai variabel independen dan fokus pada perhotelan [16]. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat celah penelitian terutama pada perusahaan manufaktur dan hubungan antar tiga variabel ini selama periode 2021–2024. Pemilihan periode di dasarkan pada dimulainya tahun 2021 telah diwajibkan bagi perusahaan besar di BEI untuk menerbitkan Sustainability Report. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab celah yang ada, sehingga perlu dilakukan kajian untuk membuktikan apakah GCG, ESG Disclosure dan Green Innovation sebagai variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (H1)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem dan struktur yang dirancang untuk mengelola perusahaan secara efektif agar dapat meningkatkan nilai pemegang saham dan memenuhi kepentingan stakeholder. GCG mencakup mekanisme struktur, sistem, dan proses yang dijalankan oleh perusahaan untuk menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan dalam jangka panjang yang pelaksanaannya tetap sejalan dengan ketentuan hukum yang berlaku, bertujuan agar mampu meningkatkan kepercayaan stakeholder untuk berinvestasi dan menjadikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan [8]. Stakeholder Theory mendukung hubungan ini karena dengan penerapan GCG yang baik memungkinkan perusahaan membangun kepercayaan dengan para stakeholder. Hal ini di perkuat oleh penelitian [10] yang mengatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan hasil penelitian [18] menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial terbukti



journal.uui.ac.id

<https://journal.uui.ac.id/NCAf/article/download/33325/16476/109068>

berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan namun kepemilikan institusional, komisaris independen, serta komite audit tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Environmental Social Governance Disclosure terhadap Kinerja Keuangan (H2)

Penerapan Environmental, Social, and Governance (ESG) saat ini menjadi pola baru dalam pengambilan keputusan investasi. Hubungan antara ESG dan kinerja keuangan perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, misalnya melalui pengurangan limbah produksi, penghematan energi, dan pengelolaan sumber daya alam secara lebih bijak, sehingga mampu menekan biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas [19][20]. Selain itu, penerapan ESG yang baik diharapkan bisa memperkuat reputasi perusahaan serta menumbuhkan kepercayaan dan loyalitas konsumen. Komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan membuat perusahaan lebih menarik bagi konsumen, yang pada akhirnya dapat mendorong penjualan dan meningkatkan keuntungan [21][22][23]. ESG Disclosure yang informatif juga dapat memperkuat legitimasi perusahaan di mata publik dan pemangku kepentingan, sehingga menciptakan kepercayaan yang dapat meningkatkan akses pembiayaan dan efisiensi operasional [12]. Hal ini sejalan dengan Legitimacy Theory dan Stakeholder Theory yang berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena akan dipandang lebih bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Penelitian [13] menyatakan ESG Disclosure terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H2: ESG Disclosure berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Green Innovation terhadap Kinerja Keuangan (H3)

Perusahaan yang bisa menciptakan cara baru dengan lebih efektif, inovatif, dan adaptif dalam proses produksi maupun distribusi, dan menghasilkan produk yang ramah lingkungan, akan memperoleh keunggulan kompetitif dan menjadi aset strategis bagi keberlanjutan Perusahaan [7]. Didukung oleh Legitimacy Theory dimana perusahaan perlu menjalankan aktivitas bisnis yang sejalan dengan nilai, norma, dan prinsip yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa keberlangsungan operasional perusahaan sangat bergantung pada sejauh mana perusahaan mampu memenuhi ekspektasi sosial, khususnya dalam hal kepedulian terhadap lingkungan. Penelitian [7] menyatakan semakin perusahaan berusaha untuk meningkatkan green innovation, dapat menyebabkan kinerja keuangan perusahaan akan semakin turun karena meningkatnya biaya operasional. Namun pada penelitian [16] konsep Green Innovation, yang fokus pada proses ramah lingkungan dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya, memiliki efek yang berkelanjutan terhadap kinerja keuangan.

H3: Green Innovation berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

KERANGKA KONSEPTUAL

□

METODE PENELITIAN


Jenis, Sumber Data, dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian yang menggunakan banyak angka dan disajikan dalam bentuk numerik yang akan dikaitkan dengan pertanyaan yang diteliti untuk membuat kesimpulan.

12


myskripsi.ums.ac.id
https://myskripsi.ums.ac.id/media/skripsi/proposal/2025/12/03/Proposal_Skripsi_lpah.pdf

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

13


[doi.org](https://doi.org/10.32524/jkb.v23i2.1545) | CARBON EMISSION DISCLOSURE, GREEN INNOVATION, STAKEHOLDER PRESSURE, ISO 14001, DAN GCG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
<https://doi.org/10.32524/jkb.v23i2.1545>

data sekunder yang diperoleh dari

14

[www.academia.edu](https://www.academia.edu/80491209/Pengaruh_Eco_Efficiency_Green_Inovation_Dan_Carbon_Emission_Disclosure_Terhadap_Nilai_Perusahaan_Dengan_Kinerja_Lingkungan_Sebagai_Moderasi) | (PDF) Pengaruh Eco-Efficiency, Green Inovation Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai ...
https://www.academia.edu/80491209/Pengaruh_Eco_Efficiency_Green_Inovation_Dan_Carbon_Emission_Disclosure_Terhadap_Nilai_Perusahaan_Dengan_Kinerja_Lingkungan_Sebagai_Moderasi

laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) perusahaan yang

15

[doi.org](https://doi.org/10.32524/jkb.v23i2.1545) | CARBON EMISSION DISCLOSURE, GREEN INNOVATION, STAKEHOLDER PRESSURE, ISO 14001, DAN GCG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
<https://doi.org/10.32524/jkb.v23i2.1545>

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)


yang didapatkan melalui website (www.idx.co.id).

Populasi dan Sampel

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di sektor Industri Dasar dan Kimia yaitu perusahaan yang melakukan produksi barang secara fisik, seperti produsen semen, kertas, kimia, plastik, baja, logam, dan sejenisnya di BEI selama periode 2021–2024. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 73 perusahaan yang terdaftar tahun 2021-2024 di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan cara pengambilan sampel atas kriteria tertentu, dan disesuaikan dengan permasalahan serta tujuan dari penelitian ini. Beberapa kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Sampel

- No Kriteria Pemilihan Sampel Jumlah
- 1 Jumlah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI 73
- 2

16

[media.neliti.com](https://media.neliti.com/media/publications/321913-pengaruh-ukuran-perusahaan-umur-perusaha-cc010771.pdf)
<https://media.neliti.com/media/publications/321913-pengaruh-ukuran-perusahaan-umur-perusaha-cc010771.pdf>

Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan (annual report) secara berturut-turut tahun 2021-2024 di BEI 28

3 Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan

keberlanjutan (sustainability report) secara berturut-turut tahun 2021-2024 11

- 4 Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian 34
- 5 Jumlah total perusahaan yang dijadikan sampel penelitian (34x4) 136
- 6 Data outlier 13
- 7 Jumlah Sampel 123

Sumber : Diringkas oleh peneliti

Tabel 2. Tabel Operasional

Variabel Definisi Indikator Skala

Good Corporate Governance (X1) Good Corporate Governance adalah sistem pengelolaan perusahaan yang menjamin keseimbangan antara kepentingan manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya dengan prinsip transparansi,



akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kew

ajaran [24].



Dewan Komisaris Independen = Jumlah komisaris independen Total Jumlah Komisaris Rasio

Environmental Social Governance Disclosure (X2) ESG Disclosure adalah pengungkapan informasi non-keuangan pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan untuk memberikan informasi bagi stakeholder serta meningkatkan reputasi perusahaan [13]. Indikator Pengungkapan ESG berdasarkan GRI Standard. ESG Score = E+S+G 3 Rasio Green Innovation (X3) Green Innovation adalah inovasi yang dilakukan perusahaan dalam pengembangan produk dan proses yang ramah lingkungan, dengan tujuan menekan dampak lingkungan, serta meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan [7]. Indikator Pengungkapan:

17

[www.academia.edu | \(PDF\) Pengaruh Eco-Efficiency, Green Inovation Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai ...](https://www.academia.edu/80491209/Pengaruh_Eco_Efficiency_Green_Inovation_Dan_Carbon_Emission_Disclosure_Terhadap_Nilai_Perusahaan_Dengan_Kinerja_Lingkungan_Sebagai_Moderasi)
https://www.academia.edu/80491209/Pengaruh_Eco_Efficiency_Green_Inovation_Dan_Carbon_Emission_Disclosure_Terhadap_Nilai_Perusahaan_Dengan_Kinerja_Lingkungan_Sebagai_Moderasi

Proses produksi menggunakan teknologi baru untuk mengurangi energi, air, dan limbah Produk menggunakan lebih sedikit zat yang tidak menimbulkan polusi atau berbahaya (bahan ramah lingkungan) Komponen atau bahan dalam proses produksi dapat didaur ulang atau direkondisi.

GI= Indikator yang di ungkap Total Indikator Rasio
Kinerja Keuangan (Y) Kinerja Keuangan berisi

18

Document from another user
Comes from another group

tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis

keuangan. Hasil analisis ini menggambarkan seberapa baik atau buruknya prestasi perusahaan dalam periode waktu tertentu [25]. ROA= Laba Bersih Total Aset
Rasio

TEKNIK ANALISIS DATA
Penelitian ini menggunakan metode analisis bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik analisis yang digunakan berupa regresi linier berganda dengan bantuan program Software Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 31. Model analisis yang diterapkan dapat dijelaskan sebagai berikut:



$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:
Y = Kinerja Keuangan
X1 = Good Corporate Governance
X2 = ESG Disclosure
X3 = Green Innovation
 α = Konstanta
 β_1 ,

$\beta_2 \beta_1, \beta_2$ = Koefisien regresi
 ϵ = Error term
Uji T (Parsial)



Uji parsial bertujuan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap perubahan pada variabel terikat (dependen)

HASIL DAN PEMBAHASAN
Hasil
Uji Statistik Deskriptif
Tabel 3.

Descriptive Statistics Kinerja Keuangan (Y)				
N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris Independen (X1)	123	.25	.75	.4138
ESG Disclosure (X2)	123	.60	1.00	.9057
Green Innovation (X3)	123	.		



33 1.00 .7263 .25619
Kinerja Keuangan (Y) 123 -9.


56 25.01 3.9433 5.92530
Valid N (listwise) 123

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 3, diketahui bahwa sampel pada penelitian ini sebanyak 123 sampel. Kinerja Keuangan (Y) yang diukur dengan Return on Assets (ROA) memperoleh nilai minimum -9,56 dengan nilai maksimum 25,01 dan untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 3,9433 dengan nilai standar deviasinya sebesar 5,92530. Variabel GCG (X1) yang diukur dengan Dewan Komisaris Independen menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,4138 dengan standar deviasi 0,12565. Dewan Komisaris Independen ini memiliki nilai maksimum sebesar 0,75 dan nilai minimum sebesar 0,25. Untuk ESG Disclosure (X2), hasil data menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,60 dan nilai maximum sebesar 1 dengan

nilai mean 0,9057 dan standar deviasi 0,11257. Sedangkan Green Innovation (X3) menunjukkan nilai minimum 0,30 dengan nilai maksimum 1. Green Innovation memiliki nilai mean 0,7263 dan standar deviasi 0,25619.

Uji Normalitas
Tabel 4. Normal Probability Plot Test Kinerja Keuangan (Y)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual
N 123
Normal Parametersa.


b Mean .0000000
Std. Deviation 5.72308873
Most Extreme Differences Absolute .073
Positive .071
Negative -.073
Test Statistic .073
Asymp. Sig. (2-tailed) .166

Sumber : Output SPSS

S

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji statistic Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dapat dikatakan normal apabila nilai probabilitasnya Asymp. Sig > 0.05 [26]. Berdasarkan hasil Uji Normalitas pada tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai signifikan adalah senilai 0,166 > 0,05 yang dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

□

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas Kinerja Keuangan (Y)

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi [26]. Dapat dilihat pada scatter plot apakah titik-titik tersebar secara merata atau membentuk pola tertentu. Jika tidak menyebar secara merata dan membentuk pola tertentu, maka terjadi adanya gejala heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar secara merata dan tidak membentuk pola tertentu maka bisa disimpulkan model regresi tersebut baik dan tidak terjadi heteroskedastisitas [27]. Pada gambar 1 dapat dilihat pada scatter plot bahwa titik-titik menyebar secara merata dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.


Uji Multikolinieritas
Tabel 5.


Uji Multikolinieritas
Coefficientsa
Collinearity Statistics
Model Tolerance VIF
1 GCG (X1) .

957 1.045
ESG Disclosure (X2) .992 1.008
Green Innovation (X3) .960 1.042
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Output SPSS

Hasil Uji Multikolinearitas memberikan nilai faktor inflasi variable (VIF) GCG (X1) sebesar 1.045, dengan nilai tolerance 0.957. ESG Disclosure sebesar 1.008 dengan nilai tolerance 0.992 dan Green Innovation sebesar 1.042 dengan nilai tolerance 0.960 yang artinya nilai variabel independen <

 19 **eprints.undip.ac.id** | ANALISIS PENGARUH INFORMASI FUNDAMENTAL TERHADAP RETURN SAHAM STUDI KOMPARATIF PADA SUB SEKTOR INDUSTRI OTOMOTIF TERHA...
http://eprints.undip.ac.id/17833/1/INUNG_ADI_NUGROHO.pdf

10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen

model regresi dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen model regresi yang dibentuk.

Uji Autokorelasi
Tabel 6. Uji Autokorelasi Kinerja Keuangan (Y)

 20 **JURNAL ACCOPEN.docx** | JURNAL ACCOPEN
Comes from my group

Model Summaryb

 21 **journal.uui.ac.id**
<https://journal.uui.ac.id/NCAF/article/download/33325/16476/109068>

Model R R Square Adjusted R Square Std.
Error of the

Estimate
Durbin-Watson

1

.259a 0.67 0.44 5.79478 1.046

a. Predictors: (Constant), Green Innovation (X3), ESG Disclosure (X2), GCG (X1)
b.

Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y1)

Sumber : Output SPSS

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pada suatu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya dalam model regresi linear. Dapat dilihat pada tabel 6 bahwa Durbin-Watson (DW) pada Kinerja Keuangan (Y) adalah sebesar 1.046, karena nilai DW berada diantara -2 dan +2 maka disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi [28].

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Nilai Koefisien Determinasi Kinerja Keuangan (Y)

Model Summaryb

Model R R Square Adjusted R Square Std.

Error of the

Estimate

Durbin-Watson

1

.259a 0.67 0.44 5.79478 1.046

a. Predictors: (Constant), Green Innovation (X3), ESG Disclosure (X2), GCG (X1)
b.

Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y1)

Sumber : Output SPSS

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat nilai pengaruh antar variabel independen dan dependen yang ditunjukkan dengan adjusted R-squared [26]. Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R²) Adjusted R Square sebesar 0,044. Dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen Dewan Komisaris Independen (X1), ESG Disclosure (X2) dan Green Innovation (X3) terhadap kinerja keuangan (Y) hanya sebesar 4,4% dan sebesar 95,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini dan diluar model regresi yang dianalisis.

Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 8. Uji Hipotesis (Uji T) Kinerja Keuangan (Y)

Coefficientsa

Model Unstandardized B Coefficients Std.



Error Standardized Coefficients Beta t Sig.

1 (Constant) 15.775 4.707 3.351 .001

GCG (X1) 3.490 4.269 0.74 .818 .415

ESG Disclosure (X2) -12.684 4.680 -.241 -.2710 .008

Green Innovation (X3) -2.461 2.090 -.106 -1.177 .241

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Output SPSS

Uji T dilakukan bertujuan untuk menentukan apakah ada pengaruh parsial antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan hasil tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada ESG Disclosure (X2) $0.008 < 0.05$ maka variabel tersebut berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan nilai signifikan Dewan Komisaris Independensi (X1) $0.241 > 0.05$ dan Green Innovation(X3) $0.415 > 0.05$ maka variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Uji Regresi Linear Berganda

KK = 15.775+3.490 DEKOMID -12.684 ESGD -2.461 GI

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8, variabel Dewan Komisaris Independen (X1) memiliki koefisien positif sebesar 3.490 dengan nilai t sebesar 0.818 dan signifikansi 0.415, yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Variabel ESG Disclosure (X2) menunjukkan koefisien negatif sebesar -12.684 dengan nilai t sebesar -2.710 dan signifikansi 0.008, sehingga berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan, variabel Green Innovation memiliki koefisien negatif sebesar -2.461 dengan nilai t sebesar -1.177 dan signifikansi 0.241, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, hanya variabel ESG Disclosure yang terbukti berpengaruh signifikan, sedangkan Dewan Komisaris Independensi (X3) dan Green Innovation tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 dapat dilihat bahwa variabel GCG yang diukur dengan dewan komisaris independen menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.415 dimana nilai ini >

0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA), dan dengan nilai koefisien regresi bernilai 3.490 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (H1) yang menyatakan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), ditolak. Berdasarkan Stakeholder Theory Keberhasilan perusahaan dinilai tidak hanya dari kinerja keuangan, tetapi juga dari kemampuannya memenuhi kepentingan semua pemangku kepentingan (stakeholder). Dewan komisaris independen belum sepenuhnya efektif dalam menjalankan perannya. Dengan meningkatkan pengawasan diharapkan dapat mencegah kerugian dan memastikan biaya yang dikeluarkan sepadan dengan manfaat. Namun, kinerja manajer dan pengelolaan perusahaan yang baik buka hanya bergantung pada pengawasan dewan komisaris [29]. Oleh karena itu, besar kecilnya proporsi dewan komisaris independen tidak menjamin fungsi pengawasan yang baik jika mereka tidak memahami kepentingan seluruh stakeholder secara optimal [30]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang membuktikan Good Corporate Governance yang diukur dengan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan [18]. Namun Berbeda dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan [30].

Pengaruh ESG Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan
Berdasarkan tabel 8 memperlihatkan bahwa ESG Disclosure berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai signifikansi $0.008 < 0.05$. Hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa ESG Disclosure mempengaruhi Kinerja Keuangan diterima. Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa ESG Disclosure memiliki pengaruh negatif dengan nilai koefisien negatif sebesar -12.684 terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penerapan kebijakan ESG yang tidak efektif dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena rata-rata pengungkapan ESG perusahaan masih di bawah 50%, mengakibatkan informasi yang diberikan kurang optimal. Sehingga, data tersebut tidak cukup memengaruhi keputusan investor, dan efek ESG belum terlihat dampaknya pada periode berikutnya ($t+1$) [31]. Diperlukan juga investasi yang besar untuk mengumpulkan data, menyusun laporan, dan memastikan kepatuhan terhadap standar ESG dengan melakukan perubahan operasional yang mahal demi memenuhi standar. Hal ini bisa berdampak negatif pada rasio kinerja keuangan dan laba yang diterima tidak sebanding dengan aset yang dikeluarkan [32]. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengevaluasi dan memperbaiki kebijakan ESG mereka agar lebih terarah dan efisien, sehingga bisa memberikan dampak positif. Hal ini sejalan dengan Stakeholder Theory dimana perusahaan akan tetap mengungkapkan informasi tentang ESG mereka untuk memenuhi ekspektasi dan diakui oleh stakeholder. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang membuktikan ESG Disclosure berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan [33]. Berbeda dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ESG Disclosure tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan [31].

Pengaruh Green Innovation Terhadap Kinerja Keuangan
Green Innovation memiliki dampak negatif tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan, menurut temuan dari pengujian H3 dalam penelitian ini pada tabel 8 dengan nilai koefisien negatif sebesar -2.461 dengan nilai signifikansi $0.241 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Meskipun tujuan utama dari Green Innovation adalah melakukan inovasi produk yang ramah lingkungan agar lebih aman bagi lingkungan, namun pada penelitian ini hasilnya tidak memberikan dampak signifikan pada kinerja keuangan. Hal ini karena penerapan inovasi tersebut membutuhkan biaya besar untuk penelitian, teknologi, dan penyesuaian industri. Oleh karena itu, meskipun penting dari sisi lingkungan, namun inovasi ini mungkin tidak meningkatkan keberhasilan pada finansial perusahaan pada jangka pendek [14]. Perusahaan berusaha memperoleh legitimasi dari masyarakat dengan cara menunjukkan bahwa aktivitas mereka selaras dengan nilai, norma, dan harapan publik. Sejalan dengan Legitimacy Theory ini berhubungan dengan variabel Green Innovation karena meskipun dari sisi finansial jangka pendek belum terlihat peningkatan kinerja keuangan perusahaan, namun penerapan green innovation bisa menjadi strategi legitimasi jangka panjang. Perusahaan menunjukkan kepeduliannya terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang membuktikan Green Innovation tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan [34]. Namun Berbeda dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Green Innovation berpengaruh terhadap kinerja keuangan [35].


SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa GCG yang diukur dengan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub-

**26**


Document from another user
Comes from another group

sektor

**27**

doi.org | Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang
<https://doi.org/10.32493/jiaup.v7i2.2513>

industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia

**28**

ejournal.upi.edu | Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance | Rosaline | Jurnal Riset Akuntansi dan K...
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jrak/article/view/26158>

pada

periode 2021-2024. Besar kecilnya proporsi dewan komisaris independen tidak menjamin fungsi pengawasan yang baik jika mereka tidak memahami kepentingan seluruh stakeholder secara optimal, sehingga tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja keuangan. ESG Disclosure berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub-

**29**


Document from another user
Comes from another group

sektor

**30**

doi.org | Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang
<https://doi.org/10.32493/jiaup.v7i2.2513>

industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia

**31**

ejournal.upi.edu | Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance | Rosaline | Jurnal Riset Akuntansi dan K...
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jrak/article/view/26158>

pada

periode 2021-2024. Namun, penerapan kebijakan ESG yang tidak efektif dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Sehingga perusahaan harus mengevaluasi agar lebih efisien. Green Innovation tidak berpengaruh terhadap keuangan pada perusahaan manufaktur sub-

**32**


Document from another user
Comes from another group

sektor

**33**

doi.org | Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang
<https://doi.org/10.32493/jiaup.v7i2.2513>

industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia

**34**

ejournal.upi.edu | Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance | Rosaline | Jurnal Riset Akuntansi dan K...
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jrak/article/view/26158>

pada

periode 2021-2024. Meskipun perusahaan melakukan inovasi produk yang ramah lingkungan, namun inovasi ini tidak meningkatkan keberhasilan pada kinerja keuangan perusahaan pada jangka pendek.



Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi perbedaan hasil penelitian, yaitu data yang dianalisis hanya

pada 4 tahun periode dan hanya menggunakan 34 sampel perusahaan manufaktur sub-sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI karena beberapa perusahaan tidak menyajikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara lengkap dan adanya perusahaan yang tidak memiliki data yang dibutuhkan. Sehingga, hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan atau mewakili seluruh perusahaan yang ada pada Bursa Efek Indonesia.

Saran

Peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk memperluas sampel penelitian dengan menggunakan perusahaan sektor lainnya dengan rentang waktu yang berbeda atau lebih lama untuk melihat pengaruh perbedaan jenis sektor perusahaan terhadap kinerja keuangan dan diharapkan dapat mengembangkan dengan menambahkan variabel lain dalam penelitiannya untuk melihat variabel manakah yang paling berpengaruh atas variabel dependen berupa Kinerja Keuangan. Sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor mana yang dapat mempengaruhi. Peneliti dapat mempertimbangkan penggunaan alat ukur software yang berbeda selain dari yang digunakan dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas ridha-Nya yang mana telah memberi kesehatan, kekuatan dan kemudahan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu. Tak lupa peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayah, Ibu dan Adik yang selalu memberikan dukungan dan do'a yang tiada hentinya, dan juga kepada teman-teman yang senantiasa memberikan support mental, membantu dan mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian ini.